

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan bisnis saat ini akan menimbulkan persaingan antar pelaku bisnis. Berbagai metode dicoba oleh industri untuk mempertahankan diri. Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan. Laporan keuangan yang disusun perusahaan mencerminkan sumber daya perusahaan yang dikelola secara baik atau tidaknya oleh manajemen. Laporan keuangan harus sesuai dengan aturan dan prinsip serta memenuhi tujuan yang ditetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, pada paragraf ke-7 menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi dan keadaan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Pengguna informasi laporan keuangan ialah pihak internal yaitu manajer sebagai pengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah serta masyarakat. Penentuan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipilih secara bebas oleh manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang memberikan fleksibilitas kepada manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan. Perilaku manajer biasanya akan terpengaruh oleh fleksibilitas dalam melakukan prinsip pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan ini

(Wardhani, 2008). Oleh karena itu peran tata kelola perusahaan sangat penting, termasuk memantau perilaku manajer dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan mereka (Bhojray & Sengupta, 2003).

Prinsip konservatisme akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan menanggapi ketidakpastian di lingkungan bisnis dengan berbagai cara. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dianggap panduan paling rasional dalam menghadapi situasi sulit yang dihadapi perusahaan. Hal ini disebabkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat menekan biaya keagenan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, berkualitas, akuntabel, memberikan informasi yang transparan, dan tidak menyesatkan pengambil keputusan (Putri dkk, 2017). Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Putra (2019) bahwa aksi melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan kreditor dengan merancang kehati-hatian terhadap situasi yang tidak pasti dengan cara melakukan verifikasi lebih tinggi terhadap berita baik dibanding berita buruk.

Masih banyak perbedaan pendapat mengenai penerapan prinsip konservatisme ini, ada sebagian yang menentang penerapan prinsip ini dan ada juga yang menerima untuk penggunaan prinsip ini (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Penentang penerapan prinsip konservatisme disebabkan karena prinsip ini dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Sebaliknya, pendapat mengenai prinsip konservatisme harus diterapkan karena dianggap dapat mencegah atau mengurangi sikap manajer yang

oportunistik untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang disusunnya (Fala, 2007). Menurut pendapat Dyahayu (2012), hukum yang akan diberikan terhadap penyajian laba yang terlalu tinggi (*overstatement*) lebih beresiko daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*).

Beberapa fenomena konservatisme yang kurang diterapkan adalah tingginya tingkat kecurangan dalam perusahaan. Dari jumlah tersebut, kasus pertama yang menimpa perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan elektronik pada Mei 2015 diketahui melibatkan berbagai upaya salah satunya melalui penipuan akuntansi senilai US\$ 1,22 miliar yang mengakibatkan keuntungan yang tidak sesuai dengan kenyataan (Integritas, 2017). Kasus lain terjadi di juga pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan timah yang diduga melakukan pemalsuan pelaporan keuangan pada semester I 2015 untuk menyembunyikan kinerja keuangan perusahaannya yang mengkhawatirkan. Perusahaan ini melakukan kecurangan tersebut dengan meningkatkan laba perusahaan untuk menutupi laba operasi yang hilang sampai dengan Rp59 miliar. Pada Juni 2019 juga terjadi fenomena lain terkait penyimpangan laporan keuangan oleh perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang transportasi dan logistik. Perusahaan ini diketahui melakukan kecurangan manipulasi laporan keuangan tahun buku 2018. Pendapatan sebesar USD 230,94 telah diakui oleh perusahaan yang sebenarnya masih bersifat piutang. OJK melaporkan bahwa Garuda tidak menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Akibatnya, laba bersih yang disajikan oleh perusahaan tahun 2018 menjadi *overstated*. Beberapa entitas seperti OJK, Kemenkeu, dan Bursa Efek

Indonesia memberikan sanksi kepada perusahaan. Auditor laporan keuangan garuda juga ikut mendapat sanksi akibat dari opini laporan audit yang diterbitkan (detikfinance, 2019). Mengingat ada sebagian permasalahan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang cenderung dilebih - lebihkan, sehingga penerapan konservatisme ini perlu diperhatikan dan dicermati supaya tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dan menghasilkan informasi keuangan yang berguna serta bermutu.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan proporsi atau persentase hutang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Dengan meningkatnya hutang perusahaan, perusahaan cenderung meningkatkan laba untuk membuat pengguna senang atas informasi mengenai kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan (Lestari, 2017). Hak kreditor dalam mengetahui serta memantau operasional perusahaan dipengaruhi oleh besarnya hutang yang diberikan kepada perusahaan tersebut, semakin besar hutang yang diberikan, maka hak kreditur juga semakin besar. Semakin besarnya hak kreditur ini juga akan mengurangi kemungkinan asimetri informasi yang terjadi. Penerapan akuntansi yang konservatif dipengaruhi oleh tingginya hutang yang dimiliki perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi kinerja dari manajer perusahaan tersebut (Agustina dkk, 2016).

Asimetri informasi selalu terjadi dalam hubungan keagenan ketika terjadi kesenjangan informasi antara prinsipal dengan agen (Isnawati dkk, 2016). Harapan dari prinsipal adalah manajer dapat memenuhi tanggungjawabnya yang disepakati secara kontrak bersama dengan kompensasi yang akan diberikan

kepada manajer tersebut. Begitupun manajer akan memiliki ekspektasi bahwa manfaat yang akan diterima saat menyetujui kontrak akan lebih besar daripada opportunity cost yang dimiliki atau minimal sama. Prinsip akuntansi konservatif yang memprioritaskan pengakuan kerugian terlebih dahulu dan menunda pengakuan keuntungan ketika pengakuan keuntungan kemungkinan besar akan terjadi dapat mencegah manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi. Namun karena informasi yang diterima masing-masing pihak berbeda, hal ini dapat menyebabkan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dengan harapan kinerjanya dapat diakui dengan baik dalam perusahaan. Semakin baiknya kinerja manajer maka insentif yang diterima juga akan semakin tinggi sehingga manajer dapat meningkatkan kinerja keuangannya untuk keuntungannya sendiri dengan menggunakan informasi pribadi yang didapat untuk kepentingan dirinya sendiri (Kartika dkk, 2015). Tindakan ini akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak konservatif dan laba yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas.

Konsep teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer perusahaan akan cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi mereka ketika perusahaan mengalami tingkat financial distress yang tinggi. Faktor financial distress dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban utang dengan krediturnya atau mengalami kesulitan dalam membayar utang kepada kreditur. Dalam keadaan seperti ini, pemegang saham dapat mengganti manajer jika manajer dinilai sudah tidak mampu untuk menyelesaikan masalah kondisi keuangan, atau dapat juga menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Tindakan tersebut dapat mendorong manajer dalam mengatur

pola laba akuntansi yang menjadi salah satu pengukuran kinerja manajer, sehingga ketika situasi keuangan perusahaan memburuk, manajer dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Sulastri dan Anna, 2018).

Dalam beberapa penelitian menunjukkan perbedaan hasil terkait hubungan leverage, asimetri informasi, dan financial distress dengan konservatisme. Menurut Anggi dkk (2021); Nur dan Fachrurrozie (2019); Aryani dan Muliati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, Ratieh dan selvia (2022); Dita dan Heri (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Velia dan Hendra (2021) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi, namun penelitian Arnail dan Miluati (2020) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Aryanil dan Muliati (2020); Niviantaril dan Dwi Ratnadi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, menurut Listya dan Stefany (2020); Ratieh dan Selvia (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambillah judul penelitian, **“Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Dalam Akuntansi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Leverage mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?
2. Apakah Asimetri Informasi mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?
3. Apakah Financial Distress mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?

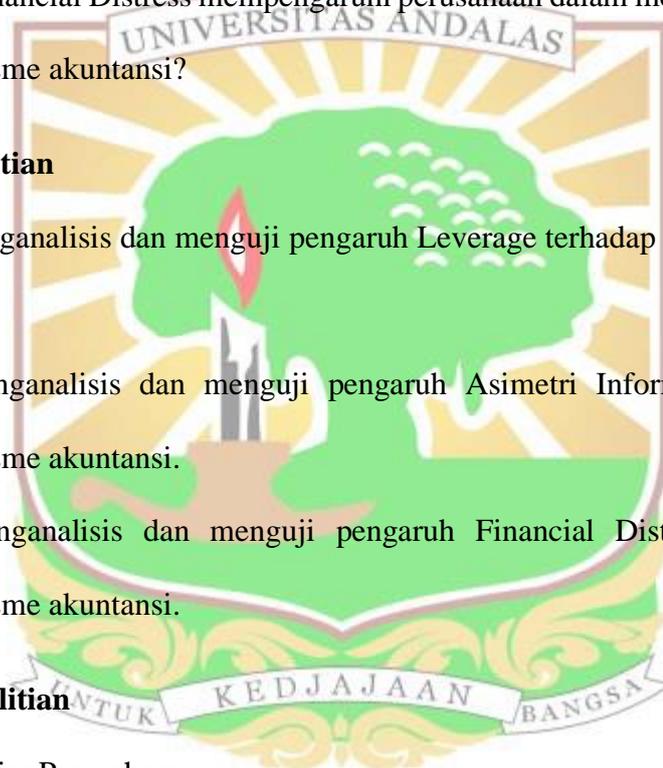
## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Asimetri Informasi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Financial Distress terhadap konservatisme akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajer Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajer dalam memahami mengapa prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan di perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan.



## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi agar dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan lebih cermat.

## 3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat membantu kreditor dalam membuat keputusan untuk pinjaman yang akan diberikan berdasarkan diterapkan atau tidaknya prinsip konservatisme oleh perusahaan.

## 4. Bagi Pihak Lain

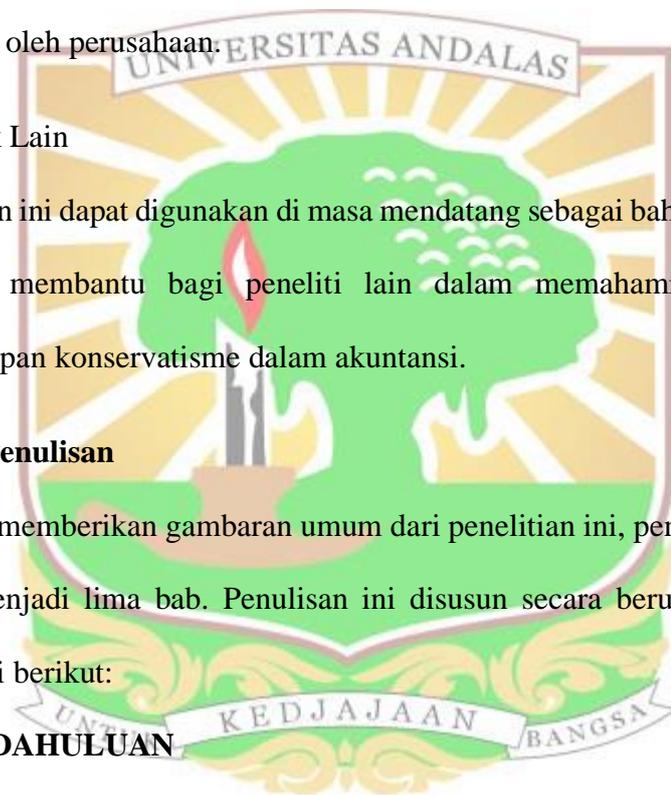
Hasil penelitian ini dapat digunakan di masa mendatang sebagai bahan bacaan dan referensi untuk membantu bagi peneliti lain dalam memahami makna dan pentingnya penerapan konservatisme dalam akuntansi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum dari penelitian ini, penulis membagi penjabaran menjadi lima bab. Penulisan ini disusun secara berurutan, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pembuka yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian sebelumnya yang relevan guna menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

